

KESUNGGUHAN MENURUT KOLOSE 3:23-24A DALAM PELAYANAN MEMIMPIN PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DI IBADAH KAUM MUDA GEREJA BETH-EL TABERNAKEL JEMAAT GUNUNGAN MOJOKERTO JAWA TIMUR

Ance Muri, Agus Prayitno

anceemuri@gmail.com, agusprayitno@sttimanuelpacet.ac.id

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet

Abstract: Praise and worship are very important in devotion. The praise and worship leader is tasked and responsible for bringing the congregation to enjoy God's presence and the joy of praising and worshipping God. This requires sincerity in leading praise and worship. The problem that causes praise and worship leaders to be less than optimal in worship is lack of training before starting worship. This research aimed to examine the seriousness according to Colossians 3:23-24a in leading praise and worship at the youth services of Beth-El Tabernacle Church, Gunungan Congregation, Mojokerto, East Java, using a combination of quantitative and qualitative research methods. Quantitative research using a sample of 17 people using a questionnaire of 7 questions with an ordinal scale to assess the seriousness according to Colossians 3:23-24 in leading praise and worship at the youth services of the Beth-El Tabernacle Church, Gunungan Congregation, Mojokerto, East Java, which has been tested for validity and reliability. The results of the questionnaire showed an average of often 64.72%, sometimes 32.71% and never 2.57%. Qualitative research used interviews with a sample of 5 people to assess the same Church youth worship leaders' understanding of the meaning of praise and worship and how to lead it with sincerity, as well as what challenges they face. The results of the interview obtained were that the praise and worship leader understood the meaning of praise and worship in accordance with God's Word and the meaning of sincerity in leading praise and worship which was stated to live righteously and have submission and needed good preparation before the service began. However, the challenges faced are lack of preparation because some of their homes are far from the church and sometimes they are appointed suddenly, and there are those who don't understand music and are less able to lead. *Conclusion: The average questionnaire results are often 64.72%, sometimes 32.71% and never 2.57%. This is explained by the results of qualitative research where praise and worship leaders actually understand the meaning of leading praise and worship with sincerity, but because of the existing challenges they do not do it optimally.*

Keywords: Leader, Praise and Worship, Sincerity

Abstrak: Pujian dan penyembahan sangat penting dalam ibadah. Pemimpin pujian dan penyembahan bertugas serta bertanggung jawab untuk membawa jemaat menikmati hadirat Tuhan, dan sukacita dalam memuji dan menyembah Tuhan. Untuk itu diperlukan kesungguhan dalam memimpin pujian dan penyembahan. Permasalahan yang menyebabkan kurang maksimalnya pemimpin pujian dan penyembahan dalam ibadah yaitu kurang ada latihan sebelum memulai ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang kesungguhan menurut kolose 3:23-24a dalam memimpin pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur dengan menggunakan metoda penelitian kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan sampel 17 orang memakai angket sebanyak 7 soal dengan skala ordinal untuk menilai kesungguhan menurut Kolose 3:23-24 dalam memimpin pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil angket menunjukkan rata rata sering 64,72%, kadang kadang 32,71% dan tidak pernah 2,57%. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara dengan sampel 5 orang untuk menilai pengertian pemimpin pujian kaum muda Gereja yang sama tentang pengertian pujian dan penyembahan dan bagaimana memimpinya dengan kesungguhan, serta tantangan apa yang dihadapi. Hasil wawancara yang didapatkan adalah pemimpin pujian dan penyembahan mengerti tentang arti pujian dan penyembahan sesuai dengan Firman Tuhan serta arti kesungguhan dalam memimpin pujian dan penyembahan yang dinyatakan hidup benar dan ada ketundukan serta perlu persiapan yang baik sebelum ibadah dimulai. Tetapi tantangan yang dihadapi adalah kurang persiapan karena ada yang rumahnya yang jauh dari gereja dan kadang kadang ditunjuk secara mendadak, serta ada yang kurang mengerti musik dan kurang bisa memimpin. Kesimpulan: Rata rata hasil angket sering 64,72%, kadang kadang 32,71% dan tidak pernah 2,57%. Hal ini dijelaskan dengan hasil penelitian kualitatif dimana pemimpin pujian dan penyembahan sebenarnya mengerti arti memimpin pujian dan penyembahan dengan kesungguhan, tetapi karena tantangan yang ada mereka kurang melakukannya secara maksimal.

Kata Kunci: Pemimpin, Pujian dan Penyembahan, Kesungguhan

PENDAHULUAN

Pelayanan berasal dari bahasa Yunani yaitu diakonia yang mempunyai arti melayani. Menurut Gerhard Kittel, *Theological Dictionary of The New Testament*, diakonia berarti layanan, melayani, misalnya seseorang yang melaksanakan perintah orang lain atau Tuhan. Pelayanan merupakan aktivitas yang berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. Pelayanan tidak hanya sekedar melayani tetapi juga berarti mengerti, memahami, dan merasakan sehingga aktivitas yang dilakukan mengenai hati yang dilayani. Pelayanan adalah membantu, menyiapkan, mengurus segala

sesuatu yang diperlukan atau menolong dengan menyediakan keperluan sesuai kebutuhan orang lain.¹

Melakukan pelayanan merupakan bentuk syukur atas kasih dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan manusia. Manusia sebenarnya telah jatuh dalam dosa dan pantas untuk mendapat hukuman maut tetapi kasih karunia Allah memberikan pembebasan. Wujud ucapan syukurnya yakni dengan melayani Tuhan sebagai Tuan atas hidupnya yang telah ditebus. Dan itu bukan hanya sekedar melayani melainkan dengan kesungguhan menyerahkan diri seutuhnya atau segenap hidup kepada Allah.²

Erastus Sabdono berpendapat dalam tulisannya tentang pelayanan yang sesungguhnya adalah semua orang Kristen itu pelayan Allah. Artinya pelayanan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki karunia rohani. Semua orang percaya dapat melayani dan dapat dilakukan sebagai wujud pelayanan kepada Allah melalui peran dan pekerjaan dalam bentuk apapun sesuai dengan berkenanNya.³

Dalam pelayanan perlu adanya kesungguhan untuk melakukan segala sesuatu yang terbaik bukan baginya sendiri melainkan untuk kepentingan pekerjaan Tuhan. Pelayanan menyangkut seluruh aspek kehidupan orang percaya. Dengan demikian hati Tuhan dipuaskan dan disenangkan. Dalam Kolose 3:23 dikatakan Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Gereja merupakan salah satu tempat umat Kristen menumbuhkan iman, sebagai umat Allah. Pelayanan dalam hal ini dimaksudkan sebagai upaya gereja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kelompok umat baik bagi yang aktif maupun tidak aktif agar bisa dijangkau.

Pentingnya pelayanan menurut pengajaran Alkitab adalah untuk melakukan perintah Allah (Yohanes 14:15). Melayani adalah perintah Tuhan, jadi pelayanan adalah keharusan bagi orang percaya, apapun masalah dan kondisi jangan pernah berhenti melayani Tuhan. Dan pelayanan yang benar adalah hanya dapat dilakukan oleh orang percaya yang telah menyadari, bahwa satu satunya tujuan hidup ini adalah mengabdikan kepada Tuhan seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dan Gereja melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya

¹ Gerhard Kittel, "Theological Dictionary of The New Testamen, Grand Rapids, (Michigan: Eerdmans Pub.Co" hlm 2 (1997)

² Sentikhe Tumanggor, dkk. Penting pemahaman pelayanan wl, 10.35931/ag.vli4

³ Dr Erastus Sabdono, "Pelayanan Yang Sesungguhnya," Mei 2017, jakarta.

kepada orang beriman tetapi kepada yang tidak beriman juga Galatia 6:10. Jemaat merupakan tim yang kuat untuk mengerjakan proyek-proyek Kerajaan Allah yang besar.

Dalam tata ibadah umat Kristen, pujian dan penyembahan mengambil bagian yang sangat besar. Dengan kata lain di dalam ibadah umat Kristen pujian dan penyembahan merupakan bagian dari liturgi ibadah yang sangat penting selain doa, persembahan dan firman Tuhan.⁴

Pada zaman Perjanjian Lama Pemimpin pujian dan penyembahan di kenal dengan imam (kaum Lewi) yang bertugas dalam kemah suci mempersembahkan persembahan kepada Tuhan (Imamat 8). Dan salah satu contoh tokoh dalam Alkitab yang memandu puji-pujian kepada Allah adalah Miryam. Miryam memimpin para wanita untuk melantunkan lagu: Bernyanyi untuk Yehuda. (Keluaran 15:20).

Seorang pelayan Tuhan harus sungguh-sungguh melakukan pelayanannya, Sungguh-sungguh berarti bekerja dan berusaha dengan giat. Sungguh-sungguh adalah salah satu kunci meraih keberhasilan. Kesungguhan adalah hal perbuatan, sungguh-sungguh, ketulusan atau melakukan sesuatu dengan segenap hidup (Jiwa). Dan sebagai teladan pelayanan utama adalah Tuhan Yesus. Dalam melakukan apapun adalah Tuhan dan bukan manusia. Untuk itu dalam pelayanan fokus hati, pikiran kepada Tuhan, sebab Tuhan adalah teladan utama dalam melayani (Ibrani 3:1; 12:2). Kekuatan seorang pemimpin pujian penyembahan adalah dapat mengubah atau mempengaruhi suasana dalam ibadah atau sekelilingnya merasakan hadirat Tuhan.⁵

Kolose 3:23-24a pada konteks ini, apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Pekerjaan apa saja yang diberikan atau dipercayakan, hendaklah mengerjakannya dengan sepenuh hati. Sebab Tuhan yang dilayani bukan manusia. Dan Yesus juga telah memberikan teladan dalam melayani umat-Nya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati (segenap hidup).

Permasalahan yang menyebabkan kurang maksimalnya pemimpin pujian dan penyembahan dalam ibadah kaum muda yaitu tidak ada latihan sebelum memulai ibadah. Terkhususnya pelayan pemimpin pujian dan penyembahan dalam ibadah kaum muda adalah tidak mempersiapkan lagu sebelumnya, kurang memahami kode jari saat memimpin pujian,

⁴T. Kraeuter, *Keys to Becoming an Effective Worship Leader*, 1991

⁵ Priscilla Ismiyati, *krist_eria pemimpin pujian dalam beribadah*, 2021\ 2022

kurang mempersiapkan pelayanannya dengan sungguh-sungguh. Pemimpin pujian penyembahan harus memaksimalkan kemampuannya saat melakukan tugasnya.

Untuk itu pemimpin pujian penyembahan harus mempersiapkan diri baik secara teknis, kemampuan dan yang terutama adalah dari hati, yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan dalam kehidupannya yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul kesungguhan menurut Kolose 3:23-24a dalam memimpin pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan Metode Penelitian kombinasi Desain Concurrent Triangulation yaitu campuran penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian tersebut digunakan secara bersama sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis. Rumusan masalah sejenis dijawab oleh dua metode penelitian sekaligus, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Fokus penggabungan lebih pada teknik pengumpulan data, dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif apakah saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.⁶

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat memimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum Muda di Gereja Beth-El Tabernakel Gunung Mojokerto Jawa Timur.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Pelayan pemimpin pujian penyembahan ibadah Kaum muda di Gereja Beth-El Tabernakel Gunung sebagai subjek penelitian atau populasi yang berjumlah 17 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah keseluruhan 17 orang yang aktif dalam pelayanan pemimpin pujian penyembahan. Profesi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2011, 499.

Sampel untuk penelitian kualitatif sebanyak 5 orang yang dipilih dari 17 orang pemimpin pujian dan penyembahan yang paling aktif dalam melayani pujian dan penyembahan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 sampai akhir April 2024. Tempat Penelitian di Gereja Beth-El Tabernakel Gunung Mojokerto Jawa Timur.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif peneliti memakai alat angket sebagai alat pengukur dalam melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang terjadi. Angket yang digunakan berbentuk butiran soal. Sehingga angket yang digunakan akan memperoleh jawaban dan mengetahui sejauh mana ukuran pendapat responden yang diteliti terkait kesungguhan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur. Dalam menggunakan angket ini menggunakan pilihan ganda. Angket berskala ordinal dengan menggunakan skala Likert.

Sering	=3
Kadang-Kadang	=2
Tidak pernah	=1

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan, dan semakin dalam serta semakin detail yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, data diperoleh dengan cara wawancara terhadap responden terkait kesungguhan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data objek yang diteliti adalah pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum muda di gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara pengisian angket atau kuesioner, sedangkan pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Penelitian kualitatif dengan 5 responden yang paling aktif memimpin pujian dan penyembahan dilakukan secara offline di pastori dan ruang ibadah setelah selesai ibadah kaum muda.

Teknik Analisa Data

Angket yang akan dipakai dalam penelitian kuantitatif sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan alat bantu aplikasi Statistical Program For Social Science for Windows (SPSS). Uji validitas yang merupakan cara ukur instrument yang memiliki validitas yang kuat. Maka demikian perlu di dilakukan uji validitas. Validitas penelitian ini mengukur isi sebenarnya yang diukur.⁷ Jadi Dalam penelitian dilakukan uji validitas angket dengan aplikasi SPSS untuk menguji validitas instrumen data. Apabila signifikansi berada pada nilai $<0,05$ maka, item dari angket digunakan dianggap valid.

Kemudian item yang valid akan masuk pada pengujian reliabilitas, sedangkan yang tidak valid tidak digunakan. Pengujian reliabilitas akan menghitung α Cronbach dengan menggunakan SPSS. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum koefisien reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika α Cronbach $\geq 0,700$. Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika α Cronbach > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh angket secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut: Jika α Cronbach > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika α Cronbach = $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α Cronbach = $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas sedang. Jika α Cronbach < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika α Cronbach rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

⁷D Kurniasih jurnal simetrik vol 11, no. 1, Juni 2021, teknik analisa data angket

Selanjutnya dilanjutkan analisis data hasil angket. Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman didalam suatu penelitian.⁸

Hasil dari pengisian angket oleh responden akan dianalisis secara deskriptif dan kemudian disajikan dalam tabel bar diagram untuk masing masing soal yang dinyatakan valid. Dan dihitung rata rata dari seluruh soal untuk yang menjawab sering, kadang kadang dan tidak pernah.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif akan dilakukan wawancara terhadap responden dan dilakukan analisis dengan metode Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dimulai saat wawancara berlangsung dan dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, jawaban dari responden sudah dianalisis oleh peneliti. Bila jawaban responden dianggap peneliti belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu sampai jawaban responden sudah dianggap dapat diterima. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁹. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih, merangkum hal hal sesuai dengan topik penelitian sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Reduksi data dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai.¹⁰

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram atau sejenisnya sehingga mudah dipahami. Selain itu penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks

⁸ Tia Auliah 13 april 2023, Unit pengelola jurnal Ilmiah, artikel,

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Penerbit Alfabeta Bandung, 2011, 334.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Penerbit Alfabeta Bandung, 2011, 334.

naratif.¹¹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif disini menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil Uji Validitas Angket

Hasil uji validitas angket yang disebarkan kepada 17 responden dengan jumlah soal angket 12 butir soal adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas angket didapatkan bahwa dari 12 soal yang diuji kepada 17 responden, peneliti menemukan bahwa dengan uji SPSS untuk validitas angket lima item soal tidak valid terdapat pada nomor 2, 4, 5, 9, dan 11. Hal ini disebabkan karena nilai koefisien korelasi item tersebut tidak memperoleh standar kriteria. Jadi dari 12 item soal yang sudah dibuat, hanya 7 item soal yang akan digunakan untuk berikutnya, karena 5 soal tidak valid.

HASIL:

Soal yang valid: Soal 1, soal 3, soal 6, Soal 7, soal 8, soal 10, dan 12

Soal tidak valid: Soal 2, soal 4, soal 5, soal 9 dan 11

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Penerbit Alfabeta Bandung, 2011, 339.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Penerbit Alfabeta Bandung, 2011, 343.

Dari 12 Soal yang sudah dibuat dan diteliti hanya 7 item soal yang akan digunakan untuk berikutnya karena 5 Soal tidak valid, maka tidak digunakan dalam analisis data.

Hasil Uji Reliabilitas Angket

Hasil uji reliabilitas angket Makna Kesungguhan Menurut Kolose 3:23-24a Dalam Memimpin Pujian Dan Penyembahan Di Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Hasil:

Hasil uji reliabilitas dengan uji α Cronbach didapat sebesar 0,695, maka hasil reliabilitas kuat.

Hasil Analisis Angket Penelitian Makna Kesungguhan Menurut Kolose 3:23-24a Dalam Memimpin Pujian Dan Penyembahan Di Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur

Dari hasil pengisian angket oleh responden, maka diperoleh hasil yang dapat dijelaskan dalam histogram berikut ini.

1. Melakukan Kegiatan Atau Pekerjaan Dengan Kerelaan Hati (Soal Nomor 1)

Hasil angket peneliti peroleh dari responden kepada pelayan pemimpin pujian dan penyembahan Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung di ibadah kaum muda ada 59% menjawab sering. Sedangkan 35% menjawab kadang-kadang. Kemudian ada 6% menjawab tidak pernah.

2. Menjaga nama baik, dan menghormati serta menghargai kebijakan yang ada. (Soal nomor 3.

Pada soal ketiga yang menjawab sering 65%, sedangkan ada 29% menjawab kadang-kadang. Kemudian tidak pernah ada 6%.

3. Menyadari bahwa pelayanan merupakan bentuk penghormatan atas kasih karunia. (Soal nomor 6)

Soal keenam dari hasil angket yang telah disebarkan memperoleh presentase 82% menjawab sering. Dan 18% persen menjawab kadang-kadang. Dan 0% dengan jawaban tidak tahu tanpa alasan.

4. Tidak menganggap remeh waktu-waktu ibadah. (Soal nomor 7)

Dan soal nomor 7 yang menjawab sering 65% bersekutu dengan Tuhan melalui jam-jam ibadah. Dan yang menjawab kadang-kadang 35% Sedangkan yang menjawab tidak pernah 0%.

5. Memiliki kerendahan hati, tidak sombong dengan kemampuan ataupun talenta yang dimiliki (Nomor 8)

Dari soal nomor 8 terkait dengan sikap seorang pemimpin pujian penyembahan untuk kualifikasi dalam pelayanan ada 76% menjawab sering, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 24% responden, Tidak pernah 0 %.

6. Melakukan persiapan diri sebelum ibadah dimulai (Soal nomor 10)

Hasil angket untuk soal no 10 di atas menjawab sering ada 53%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 41% responden mengatakan melakukan persiapan jarang. Tidak pernah 6 %.

7. Pemimpin pujian harus menjadi seorang penyembah. (Soal nomor 12)

Dari pernyataan di atas soal nomor 12 ada 53% responden yang menjawab sering, Dan 47% yang menjawab kadang-kadang Sedangkan 0% menjawab tidak pernah.

Rata Rata Hasil Jawaban Angket Kesungguhan Menurut Kolose 3:23-24a Dalam Memimpin Pujian Dan Penyembahan Di Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Rata rata hasil angket Kesungguhan Menurut Kolose 3:23-24a Dalam Memimpin Pujian Dan Penyembahan

Soal Nomor.	% Sering	% Kadang kadang	% Tidak Pernah
1	59%	35%	6%
3	65%	29%	6%
6	82%	18%	0%
7	65%	35%	0%
8	76%	24%	0%
10	53%	41%	6%
12	53%	47%	0%
Rata rata	64,72%	32,71%	2,57%

Rata Rata Hasil jawaban Angket Kesungguhan Menurut Kolose 3:23-24a Dalam Memimpin Pujian Dan Penyembahan Di Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur menunjukkan yang sering 64,72%, kadang kadang 32,71% tidak pernah 2,57%.

Padahal pujian adalah tindakan mengagungkan, meninggikan, memuliakan Tuhan dan penyembahan adalah penundukan diri, pelayanan, penghormatan kepada Tuhan. Pujian dan penyembahan adalah cara manusia untuk dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, bahkan membawa manusia ke dalam suatu tingkat keakraban yang baru dan lebih tinggi dengan-Nya, sehingga pujian dan penyembahan harus dilakukan dengan kesungguhan.

Pemimpin pujian dan penyembahan terlebih lagi harus memimpin pujian dan penyembahan dengan kesungguhan. Makna kesungguhan menurut Kolose 3:23-24a adalah Allah menghendaki melakukan pekerjaan pelayanan dengan tanggung jawab. Yang artinya melakukan dengan kerendahan hati atau taat kepada Allah dan harus dilakukan dengan benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum melayani Tuhan. Ini berarti sebagai hamba Allah harus melakukan apapun juga yang Tuhan percayakan dengan baik. Selain itu Allah menghendaki kesungguhan yang menunjukkan ketundukan diri-Nya sebagai hamba.

Kristus memberi teladan kepada umat-Nya sebagai hamba yang melayani. Ketundukan ditunjukkan dengan sungguh-sungguh dalam pelayanan memimpin pujian dan penyembahan serta dalam melakukan hal apapun juga dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat. Ketundukan dalam hal ini adalah ketundukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai hamba dalam melakukan pekerjaan pelayanan.

Yang diharapkan adalah pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur melakukan tugasnya dengan lebih sungguh sungguh sesuai dengan Kolose 3:23-24a.

Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara dengan responden A

Dari hasil wawancara menurut Responden A didapatkan bahwa yang bersangkutan mengerti tentang pelayanan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam gereja ketika

dipercayakan untuk melayani seperti memimpin pujian, singer, dan juga usher, sebagai pelayanan untuk Tuhan. Dalam melakukan pelayanan harus benar-benar melakukan dengan setia. Sedangkan memimpin pujian penyembahan adalah membawa jemaat bersekutu bersama-sama memuji dan menyembah Tuhan.

Memimpin pujian yang sungguh sungguh menurut responden A adalah orang yang benar-benar setia dan memahami tugasnya dalam memimpin pujian. Sebab dalam memimpin pujian penyembahan bukan hanya sekedar dilakukan, tetapi bersekutu dengan Tuhan. Memimpin pujian penyembahan akan terlihat sungguh-sungguh ketika dapat menerima masukan orang lain atau kritik dan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Pemimpin pujian yang sungguh sungguh perlu persiapan.

Dari hasil wawancara tersebut Responden A dapat mengerti arti memimpin pujian dan penyembahan sesuai dengan Firman Tuhan, dimana pujian dan penyembahan adalah sarana sekaligus jalan bagi manusia dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, bahkan membawa manusia ke dalam suatu tingkat keakraban yang baru dan lebih tinggi dengan-Nya.¹³ Manusia diberikan jalan melalui pujian dan penyembahan untuk mengekspresikan kebanggaannya memiliki Tuhan, menaikkan pengagungan dan pemujaan kepada Allah Pencipta, dan menaikkan ucapan syukurnya di hadapan Tuhan bagi kemuliaan-Nya. Dengan demikian Responden A mengerti bahwa pemimpin pujian harus melayani dengan sungguh sungguh sesuai dengan Kolose 3:23-24a, dimana apa yang kita perbuat, harus dengan segenap hati, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Tantangan yang sering dihadapi oleh responden A dalam memimpin pujian dan penyembahan adalah rasa gugup dan takut, terutama ketika ditunjuk tanpa ada latihan, sebab belum siap, sehingga kadang kadang menolak. Sebab dalam memimpin pujian penyembahan harus benar-benar membawa jemaat merasakan hadirat Tuhan.

Dari hasil wawancara tersebut, sebenarnya Responden A mengetahui bahwa memimpin pujian dan penyembahan yang dilakukan dengan sungguh sungguh harus dengan persiapan. Hanya tantangan yang dihadapi adalah responden A adalah ditunjuk untuk memimpin pujian dan penyembahan secara mendadak tanpa ada latihan terlebih dahulu. Hal ini yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pemimpin pujian dan penyembahan dan dapat menyebabkan hasil yang tidak maksimal, sehingga kadang kadang menolak. Keadaan tersebut

¹³ Hinn.S. (1997), Pengaruh pujian dan penyembahan, Jakarta: Yayasan pekabaran Injil Imanuel. 1 (1).

yang sebenarnya perlu diperbaiki karena menyebabkan hasil memimpin pujian dan penyembahan kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan responden B

Dari hasil wawancara menurut Responden B didapatkan pemimpin pujian penyembahan adalah orang yang memandu di dalam gereja. Pelayanan tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sebab pemimpin pujian penyembahan bukan sekedar pertunjukan. Tetapi bentuk ucapan syukur kepada Tuhan lewat pujian dan penyembahan. Pemimpin pujian dan penyembahan harus benar-benar mempersiapkan diri dengan baik secara pribadi maupun bersama tim, setia melayani Tuhan, tidak bersungut-sungut dan tidak menganggap remeh setiap jam-jam ibadah. Hidup mereka harus kudus dan juga di luar gereja hidupnya harus sesuai dengan firman Tuhan. Sebab yang dilayani adalah Tuhan bukan manusia.

Dari hasil wawancara dengan responden B dapat diketahui bahwa Responden B mengerti arti pujian dan penyembahan serta cara memimpin pujian dan penyembahan. Dia juga mengerti tentang karakter seorang penyembah yang benar yang hidup dalam kebenaran Firman Tuhan dan tidak menganggap remeh ibadah. Dia juga mengerti arti kerja sama dalam tim dan pelayanan yang harus dilakukan dengan sungguh sungguh.

Seorang pemimpin pujian dan penyembahan perlu mengerti teknik teknik dalam memimpin pujian dan penyembahan yaitu: Teknik persiapan dalam memimpin pujian dan penyembahan, yakni:

1. Berdoa dan membaca Firman:

Persiapan *spiritual* adalah hal utama yang harus dilakukan sebelum memulai pelayanan. harus memiliki hubungan pribadi yang intim dengan Allah, yakni melalui doa dan perenungan sabda Allah. Sebab lewat perenungan seorang pemimpin pujian perluh kerendahan hati,

2. Kerjasama dan relasi sesama tim.

Seorang Pemimpin pujian penyembahan harus kerjasama dengan tim lainnya, supaya ibadah berjalan dengan baik,

3. Pemilihan Lagu: Dalam pemilihan lagu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: berdoalah sebelum memilih pujian, pilihlah lagu yang benar-benar dikuasai, dan pahami-pahami kode-kode pemimpin pujian.

Untuk itu seorang pemimpin pujian/worship leader harus benar-benar memahami pelayanannya sebagai pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah, dan ada beberapa persiapan seorang pemimpin pujian penyembahan yaitu:

a. Persiapan diri dan hati: Mempersiapkan diri secara rohani dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama, mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi banyak orang.

b. Kemampuan untuk mempengaruhi jemaat secara spiritual. Pemimpin pujian harus harus memancarkan dan memuliakan pribadi Yesus, menjadi contoh dan teladan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Responden B didapatkan tantangan yang dihadapi yaitu kurang memahami musik, kurang mampu dalam memimpin.

Musik diperlukan dalam ibadah. Musik gereja adalah suatu jenis musik yang sangat berkembang di kalangan Kristen. Musik gerejawi merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian.

Oleh karena itu pemilihan music disesuaikan dengan suasana ibadah yang akan dibangun. Misalkan suasana ibadah perjamuan suci menggunakan musik yang tidak terlalu keras atau klasik. Lagu suka cita dengan musik yang modern atau kotemporer.

Kemampuan memimpin merupakan hal yang penting dalam memimpin pujian dan penyembahan. Memimpin adalah membimbing orang. Memimpin adalah mendengarkan, mengamati, memengaruhi orang serta dinamika tim. Memimpin berarti membuat anggota tim merasa dihargai, menyusun partisipasi, dan membentuk persepsi tim tentang apa yang sedang dilakukan. Memimpin adalah memotivasi, memimpin berarti melakukan intervensi yang tepat untuk membawa tim untuk kembali ke jalur.¹⁴ Dalam Firman Tuhan pemimpin adalah pelayan (Lukas 22:26). Dengan demikian Responden B perlu lebih banyak lagi belajar tentang kepemimpinan Kristen.

Hasil wawancara dengan responden C

Hasil wawancara menurut Responden C didapatkan pemimpin pujian penyembahan adalah orang yang bertanggung jawab dalam memimpin dan membawa jemaat merasakan lawatan Tuhan, dan merasakan makna ibadah. Pemimpin pujian yang sungguh sungguh

¹⁴ Sigit Purwanto Memimpin tim, Posket Mentor, 2006, 61-15-013-0, dan KBBi.

adalah orang yang benar-benar memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan bertanggung jawab dalam melayani, serta tidak membeda-bedakan pelayanan.

Dari hasil wawancara dengan Responden C didapatkan bahwa yang bersangkutan mengerti arti memimpin pujian dan penyembahan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membawa jemaat kepada hubungan intim dengan Tuhan dan pernyataan kasih serta ucapan syukur kepada-Nya untuk memohon lawatan Tuhan.

Selanjutnya menurut Responden C kesungguhan seseorang dalam memimpin pujian dan penyembahan dapat dilihat dari ketundukkan dalam dirinya. Bagaimana kita melakukan pelayanan dengan tidak bersungguh-sungguh, tetapi melakukan dengan kerelaan hati, karena kasih karunia Tuhan.

Pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum muda sangat perlu persiapan, karena memimpin pujian benar-benar memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah ibadah. Yang paling penting harus memiliki persiapan diri sendiri dalam melakukan pelayanan. Sebab menjadi pelayan Tuhan bukanlah hal yang mudah.

Responden C mengerti arti memimpin pujian dan penyembahan dengan sungguh sungguh. Arti sungguh sungguh menurut Kolose 3:23-24a adalah berarti tidak bersungguh-sungguh, tidak terpaksa, dalam melakukan pelayanan. Sebab orang yang sungguh-sungguh adalah orang yang benar-benar taat atau bertekun dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai seorang hamba yang melakukan pekerjaan untuk tuannya, bukan hanya dilakukan karena sebuah perintah, tetapi benar-benar melakukan tanggung jawabnya dengan memiliki kerendahan hati sebagai hamba yang melayani Tuhan, melalui perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya. Dalam melayani harus benar-benar memiliki dasar kesungguhan atau segenap hidupnya yang tertuju kepada Tuhan bukan untuk manusia. Sebab pekerjaan yang sungguh-sungguh atau yang dilakukan dengan segenap hidup adalah ada pembalasan dari Tuhan, yaitu upah dari hasil yang dikerjakan. Pengertian sungguh sungguh dari Responden C sudah sejalan dengan Kolose 3:23-24a.

Tantangan yang dihadapi Responden C dalam memimpin pujian dan penyembahan adalah kurang memahami nada musik, sehingga ketika ditunjuk menjadi pemimpin pujian penyembahan masih ragu-ragu. Dengan demikian Responden C perlu belajar lebih lagi tentang nada musik sehingga dapat dihasilkan hasil yang maksimal sebagai pemimpin pujian dan penyembahan dan tidak perlu ragu dalam memimpin pujian dan penyembahan.

Hasil wawancara dengan responden D

Hasil wawancara dengan Responden D didapatkan, pelayanan adalah sebuah kepercayaan yang dilakukan dengan setia dan penuh tanggung jawab. Atau pelayanan itu sebuah talenta yang dipercayakan Tuhan. Sedangkan pemimpin pujian penyembahan adalah bukan hanya menyanyi dari awal sampai akhir, tetapi bagaimana kita membawa segenap jemaat untuk datang kepada Tuhan. Pemimpin pujian yang sungguh-sungguh adalah orang yang sudah lahir baru, dan memahami benar-benar pelayanan yang dilakukannya.

Dari hasil wawancara tersebut Responden D mengerti tentang arti pelayanan kepada Tuhan dan bagaimana seorang pemimpin pujian dan penyembahan dapat membawa seluruh jemaat masuk dalam hadirat Tuhan. Untuk itu untuk menjadi seorang pemimpin pujian dan penyembahan haruslah orang yang sungguh sungguh memahami pelayanan yang dilakukannya. Firman Tuhan Tuhan menjelaskan syarat untuk seorang yang menjadi pemimpin dalam jemaat adalah:

1. Sudah lahir baru dan kehidupan seorang penyembah.
2. Penuh Roh kudus
3. Memiliki kehidupan yang kudus (Im 20:26; 1 Ptr. 1:15 -16)
4. Memiliki firman Tuhan dalam kehidupannya (Maz 146:6-9)
5. Memiliki kehidupan yang erat dengan Allah (Kej. 5:21-24)
6. Dapat bernyanyi dengan nada yang tepat /tidak sumbang, tidak perlu bersuara “Emas”, tetapi menyanyi dengan benar.
7. Memiliki kerinduan atau kemampuan untuk melayani Tuhan.

Pemimpin pujian dan penyembahan termasuk pemimpin dalam jemaat, sehingga harus memenuhi persyaratan tersebut di atas.

Selanjutnya kesungguhan dalam pelayanan memimpin pujian penyembahan bisa ditunjukkan dengan ketundukan, karena kesungguhan terlihat jika kita benar-benar tunduk sebagai pelayan Tuhan. Semisalnya dalam latihan harus patuh dan saling menghargai sesama tim. Pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum muda perlu persiapan, karena dalam melayani harus benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, baik mental, atau latihan.

Dari hasil wawancara dengan Responden D didapatkan bahwa yang bersangkutan mengerti tentang arti memimpin pujian dan penyembahan dengan sungguh sungguh yang ditunjukkan lewat ketundukan sebagai pelayan Tuhan dan persiapan sebaik mungkin sebelum melayani Tuhan.

Menurut Ron Kenoly dan Dick Bernal, ciri pemimpin pujian yang bertumbuh yakni mengalami pertobatan yang sejati di dalam Yesus Kristus, mengetahui firman Tuhan dengan baik. Seorang pemimpin yang berani hidup dalam kebenaran dan menyatakan kebenaran Allah. Selain sebagai seorang musisi atau penyanyi yang baik, dan memiliki ketulusan dalam ketundukannya pada otoritas.¹⁵

Jadi Responden D sudah mengerti bahwa pemimpin pujian dan penyembahan perlu memiliki ketundukan kepada pemimpin rohani yang ada.

Tantangan yang sering dihadapi Responden D ketika melakukan pelayanan dalam memimpin pujian penyembahan adalah kurang mempersiapkan diri, sebab tidak latihan, dan jarak rumah yang jauh dari gereja.

Dari hasil wawancara dengan Responden D didapatkan bahwa sebenarnya Responden D mengerti bahwa untuk memimpin pujian dan penyembahan dengan sungguh sungguh perlu persiapan, tetapi kenyataannya yang bersangkutan kurang mempersiapkan diri, sebab tidak dilakukan latihan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena rumah Responden D yang jauh. Perlu perbaikan dalam disiplin pelayanan pemimpin pujian dan penyembahan sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal dalam melayani Tuhan Yesus.

Hasil wawancara dengan responden E

Hasil wawancara dengan Responden E didapatkan hasil bahwa pemimpin pujian adalah orang yang membawa jemaat dalam beribadah kepada Tuhan sebagai ungkapan terima kasih kita kepada Tuhan. Pemimpin pujian penyembahan yang sungguh-sungguh harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama dalam tindakan, perkataan dan tingkah laku yang baik. Sebab orang yang sungguh-sungguh menjadi pemimpin pujian dan penyembahan adalah mengutamakan Tuhan dalam hidupnya.

¹⁵Ron Kenoly dan Dick Bernal. *Tinggikan NamaNya*, Jakarta: Yayasan Buana Indonesia 1996. P. 33, 34.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Responden E sudah cukup mengerti tentang tugas pemimpin pujian dan penyembahan dalam suatu ibadah sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Karena seorang pemimpin pujian dan penyembahan bertugas dan bertanggung jawab untuk membawa jemaat menikmati hadirat Tuhan yang bermakna, merasakan lawatan Tuhan, dan sukacita dalam memuji dan menyembah Tuhan. Untuk itu diperlukan kesungguhan sebagai pemimpin pujian dan penyembahan. Dengan demikian dalam memimpin pujian harus dilakukan dengan kesungguhan hati dan memiliki hidup yang berkenan kepada Tuhan tidak hanya di gereja tetapi juga di masyarakat.

Hasil wawancara terhadap Responden E selanjutnya kesungguhan pelayan pemimpin pujian penyembahan yang sungguh sungguh bisa ditunjukkan dengan ketundukkan. Pemimpin pujian penyembahan dalam ibadah kaum muda sangat perlu persiapan. Persiapan adalah hal utama yang dilakukan oleh seorang pemimpin pujian penyembahan, baik persiapan pribadi atau persiapan daftar-daftar lagu, supaya ibadah bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara selanjutnya menunjukkan Responden E mengerti tentang arti kesungguhan dalam memimpin pujian dan penyembahan yang ditunjukkan dalam ketundukan dan persiapan sebelum memimpin pujian. Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan yang mengatakan bahwa hamba Tuhan harus melayani Tuhan dengan sungguh sungguh. Sungguh-sungguh berarti bekerja dan berusaha dengan giat. Sungguh-sungguh adalah salah satu kunci meraih keberhasilan. Kesungguhan adalah melakukan dengan sungguh sungguh, ketulusan atau melakukan sesuatu dengan segenap hidup jiwa. Kolose 3:23-24a pada konteks ini, adalah apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Pekerjaan apa saja yang diberikan atau dipercayakan, hendaklah mengerjakannya dengan sepenuh hati. Sebab Tuhan yang dilayani, bukan manusia. Dan Yesus juga telah memberikan teladan dalam melayani umat-Nya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati (segenap hidup).

Tantangan yang dihadapi Responden E adalah sering tidak ada waktu latihan, karena jarak rumah atau pekerjaan yang jauh, sehingga melakukan pelayanan hanya benar-benar mempersiapkan diri sendiri.

Dari hasil wawancara terhadap Responden E tentang tantangan yang dihadapi menunjukkan Responden E sering tidak ada waktu latihan bersama sebelum ibadah dimulai dan hanya berlatih sendiri. Hal ini dapat menimbulkan kurang harmonis dalam melayani pujian dan penyembahan, sehingga diperlukan peningkatan kerjasama dalam anggota tim

pujian pujian dan penyembahan. Karena latihan bersama sebagai tim pujian dan penyembahan adalah hal yang sangat penting. Mungkin hal ini bisa diupayakan.

Hasil penelitian kualitatif ini menjelaskan mengapa hasil angket dari penelitian kuantitatif tentang Kesungguhan menurut kolose 3:23-24a dalam memimpin pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur didapatkan rata rata Sering 64,72%; Kadang kadang 32,71% dan Tidak pernah 2,57%. Karena responden walaupun mengerti arti memimpin pujian yang benar menurut Firman Tuhan, tetapi mengalami tantangan berupa rumah yang jauh dari gereja, kurang persiapan bersama tim sebelum ibadah, dan kadang kadang ditunjuk sebagai pemimpin pujian secara mendadak sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

KESIMPULAN

1. Penelitian Kuantitatif:

Rata rata hasil angket penelitian kuantitatif tentang Kesungguhan menurut kolose 3:23-24a dalam memimpin pujian dan penyembahan di ibadah kaum muda Gereja Beth-El Tabernakel Jemaat Gunung Mojokerto Jawa Timur adalah Sering 64,72%; Kadang kadang 32,71% dan Tidak pernah 2,57%.

2. Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dari 5 responden yang diwawancarai semuanya mengerti tentang arti memimpin pujian penyembahan sebagai pelayanan kepada Tuhan yang berkenan kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Pelayanan tersebut harus dilakukan dengan kesungguhan sesuai dengan Kolose 3:23-24a. Mereka harus melakukan dengan ketundukan terhadap otoritas dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melayani baik secara pribadi maupun secara bersama sama sebagai tim. Tetapi tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pujian adalah mereka tidak memiliki waktu untuk persiapan dan latihan bersama karena jarak rumah yang jauh atau kadang kadang ditunjuk secara mendadak, serta kurang memiliki kemampuan musik dan kurang kemampuan untuk memimpin.

Hal ini menjelaskan hasil Sering 64,72%; Kadang kadang 32,71% dan Tidak pernah 2,57% pada penelitian kuantitatif. Pemimpin pujian dan penyembahan walaupun mengerti arti

memimpin pujian yang benar menurut Firman Tuhan, tetapi mengalami tantangan berupa rumah yang jauh dari gereja, kurang persiapan bersama tim sebelum ibadah, dan kadang kadang ditunjuk sebagai pemimpin pujian secara mendadak sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Keadaan tersebut menyebabkan mereka tidak dapat melakukan tugas mereka dengan baik.

Daftar Pustaka

- Auliah T. (2023), Unit pengelola jurnal Ilmiah, artikel.
- Hinn.S. (1997), Pengaruh pujian dan penyembahan, Jakarta: Yayasan pekabaran Injil Imanuel. 1 (1).
- Ismiyati, P. W.G.T.Shedd. (2022), Kriteria pemimpin pujian dalam beribadah. "Teologi sistematika, Union Theological Seminary," <https://kbbi.web.id/kaj>, <https://kbbi.web.id> . hlm 4.
- Kittel, Gerhard, dkk, (1997), in *Theological Dictionary of The New Testament*, Grand Rapids.
- Kraeuter, T. (1991.) *Keys to Becoming an Effective Worship Leader*.
- Kenoly. R dan Bernal.D. (1996) *Tinggikan NamaNya*, Jakarta: Yayasan Buana Indonesia. P. 33, 34.
- Kurniasih D.(2021), teknik analisa data angket, jurnal simetrik 11 (1)
- Purwanto S. (2006), *Memimpin tim*, Posket Mentor, 61-15-013-0, KBBi.
- Sabdon, E 2017. *Pelayanan Yang Sesungguhnya*, jakarta. Michigan: Eerdmans Pub.Co.10.35931/ag.vli4, hlm 2.jurnal simetrik 11(1).
- Sentikhe Tumanggor, dkk. *Penting pemahaman pelayanan wl*, 10.35931/ag.vli4.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta Bandung, 499.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta Bandung, 334.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta Bandung, hlm 339.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta Bandung, 343.